

## BERMAIN ALAT MUSIK PERKUSI UNTUK KEMAMPUAN BERHITUNG

Sondang Purba<sup>1</sup>, Hilma Mithalia Shalilihat<sup>2</sup>, Niken Farida<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan

Email : [sondangp@gmail.com](mailto:sondangp@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini melalui kegiatan bermain alat musik perkusi di group A TK Markus Medan T.A 2020/2021. Penelitian ini berangkat dari permasalahan yang ditemukan di grup A TK Markus Medan T.A. 2020/2021, dimana berdasarkan observasi peneliti, kemampuan berhitung anak usia dini masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB). Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa grup A TK Markus Medan yang terdiri dari 7 orang anak. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pada pra – siklus, 6 anak (83,33%) berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan 1 anak (16,67%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Pada siklus I kemampuan berhitung siswa TK A mengalami peningkatan yaitu 4 anak (52,38%) Mulai berkembang dan 3 anak (47,61%) Berkembang Sesuai Harapan. Pada siklus II sebesar 4,76% Mulai berkembang dan sebesar 73,80% Berkembang Sesuai Harapan dan sebesar 21,43% Berkembang Sangat Baik. Berdasarkan data tersebut ditemukan bahwa kemampuan berhitung anak Group A TK TK Markus Medan T.A 2020/2021 meningkat secara signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penerapan kegiatan bermain alat musik perkusi dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini Group A TK Markus Medan T.A 2020/2021.

Kata kunci : **Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini, Alat Musik Perkusi.**

### Abstract

*The purpose of this study is to improve the children's numerical ability through playing percussion instruments at group A Markus Kinder Garden, Medan in Academic Year of 2020/2021. This research was conducted based on the problem faced on the field, based on the researcher's observation found that children's numerical ability is in undeveloped category. This research is a Classroom Action Research. The sample of the study used were 7 children Group A. This study was consisting of two cycle 3 meetings for each. The data collection instruments were observation and documentation. Based on the result of the study, it showed that in pre – cycle, 6 children (83.33%) were in developed category (BB) and 1 children (16.67%) was starting to develop (MB). In the first cycle, the children's numerical ability of kindergarten group A increased, 4 children (52.38%) starting to develop (MB) and 3 children (47.61%) developing based on the expectation (BSH). Cycle II, 4.75% began to develop (MB) and 73.80% developed based on the expectation (BSH) and 21.43% developed very well (BSB). Based on the data, it was found that the student's numerical ability of group A Markus Medan in Academic Year of 2020/2021 increased significantly. Thus, it can be concluded that playing percussion instruments improving the children's numerical ability.*

**Keywords:** *Children's numerical ability; percussion instruments*

### PENDAHULUAN

Bermain merupakan cara bagi anak untuk belajar dan bersosialisasi dengan lingkungan

sekitarnya. Kegiatan bermain yang menyenangkan akan memacu anak bersosialisasi dengan teman sebaya yang ada disekelilingnya dengan cara bekerja sama antara satu dan lain untuk melakukan permainan tersebut. Pada saat bermain, anak akan membutuhkan kerja sama antara satu dengan lain dan menemukan berbagai pengetahuan baru. Selain itu, ketika anak bermain, mereka cenderung akan mengajukan pertanyaan terkait kesulitan yang dihadapi selama permainan tersebut berlangsung. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan anak tersebut akan mengarahkan anak pada pengalaman belajar yang nyata, sehingga pada akhirnya, anak akan memperoleh jawaban sendiri atas persoalan yang dimiliki. Ketika anak menyukai atau menikmati permainan tersebut, anak akan belajar untuk mencoba permainan tersebut sampai anak mendapatkan pengalaman baru. Musik memiliki manfaat bagi anak Siba (2007:36) berpendapat bahwa musik memiliki pengaruh terhadap tubuh manusia. Musik, dengan pukulan/*beat* yang cepat akan membuat otak terjaga, siaga dan tajam., sebaliknya, musik yang lambat, dapat menenangkan otak dan memberikan rasa nyaman. Musik juga mempengaruhi sistem saraf yang dapat memperlambat pernafasan dan detak jantung.

Memainkan alat musik secara langsung dapat memberikan lebih banyak manfaat kepada anak daripada hanya mendengarkannya saja. Menurut Sheppard (2007 : 96-129), selain dapat membantu membuka kemampuan koordinasi tingkat lanjut, alat musik juga dapat membantu memfokuskan perhatian, mengembangkan pemahaman secara abstrak, dan berpengaruh terhadap daya ingat, dan yang lebih penting lagi alat musik dapat memberikan wadah bagi anak untuk mengekspresikan diri dengan percaya diri. Selain meningkatkan fokus anak, gerakan kaki dan tangan pada saat memainkan alat musik juga mampu membantu anak mengembangkan koordinasi dan kemampuan motorik. Latihan bermain alat musik secara tidak langsung juga mengajarkan anak untuk disiplin dan sabar, sehingga lebih mudah bagi anak untuk mengendalikan emosinya. Kartika (2015:24) mengatakan bahwa permainan yang melibatkan aktivitas fisik akan membantu anak untuk meningkatkan kemampuan motoriknya, selain dapat melatih motorik, memainkan alat musik juga akan melatih rasa percaya diri anak untuk tampil didepan orang lain. Bermain musik juga memberikan pengalaman langsung tentang gampang tidaknya memainkan alat musik, dan bisa mengembangkan minat anak untuk mendalaminya.

Dalam Kurikulum paud 2013 mengenai aspek perkembangan kognitif anak menegaskan bahwa pada usia dini 4-5 tahun anak sudah dapat menunjukkan urutan benda untuk bilangan 1 sampai 10, menyebutkan lambang bilangan 1 sampai 10, mengurutkan lambang bilangan 1 sampai 10, memasang lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10, serta menjumlahkan bilangan sampai hasil 10. Sebagai daya Tarik dalam penerimaan siswa baru, TK Markus Medan memuat Visi Misi dengan beberapa poin termasuk dalam perkembangan aspek

kognitif khususnya pembelajaran matematika dengan indikator pencapaian kemampuan berhitung, yaitu anak usia dini usia 4-5 tahun anak mampu mengenal dan menyebutkan 0 sampai 50 dan pada usia 5-6 tahun anak mampu mengenal dan menyebutkan angka 0 sampai 100 sesuai dengan kemampuan anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di TK A Markus Medan pada saat melakukan kegiatan pembelajaran matematika, guru Kelas hanya mengimplementasikan permainan dan bernyanyi sebagai metode untuk mengembangkan aspek kognitif anak. Selain itu, media yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak diantaranya, gambar lambang bilangan dari satu sampai sepuluh yang sudah ditempel di dinding Kelas, papan panel, dan bentuk angka-angka. Dari hasil observasi awal juga diketahui bahwa dari 7 jumlah anak yang ada di TK, hanya 2 anak yang memenuhi indikator pencapaian pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa 90% anak usia 4-5 tahun di TK A Markus Medan masih memiliki kemampuan berhitung yang belum berkembang (BB). Oleh karena itu, diperlukan rencana kegiatan dan rancangan media yang dapat membantu meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini serta aspek perkembangan lain di luar kemampuan berhitungnya.

## **Tujuan**

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini melalui kegiatan bermain alat musik perkusi di group A TK Markus Medan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam hal ini penulis menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan melakukan tindakan langsung terhadap masalah yang sedang diteliti di Kelas yaitu menggunakan alat musik perkusi sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak

## **HASIL PEMBAHASAN**

### **Prasiklus**

Berdasarkan data tersebut, maka perlu dilakukan peningkatan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun di TK A Markus Medan, dengan perencanaan sebagai berikut:

- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).
- Membuat lembar observasi aktivitas siswa.
- Menyediakan media pembelajaran berupa tamborin, kaleng dan stik.
- Membuat evaluasi siswa.

## **Siklus I**

Berdasarkan hasil refleksi tindakan siklus I, sebagian anak masih memerlukan peningkatan terhadap kemampuan berhitung. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan tindakan penelitian pada siklus II dengan perencanaan yang baru sehingga anak tidak merasa bosan dalam pembelajaran dan anak memiliki peningkatan kemampuan berhitung pada penelitian siklus II.

## **Siklus II**

Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan terjadinya peningkatan yang sangat baik dibandingkan pada pra siklus, dan siklus I seperti pada aspek membilang benda, mengenal lambang bilangan, menyebutkan bilangan dari angka 1 sampai 20, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, mengurutkan bilangan dari 0 sampai 20 dan 20-0, serta menulis angka 1 sampai 20. Pada 6 Indikator tersebut 6 anak memiliki persentase tinggi dalam kemampuan berhitung anak usia dini.

## **KESIMPULAN**

1. Hasil observasi aktivitas belajar siswa menunjukkan bahwa siswa termotivasi dalam kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan media alat musik perkusi, sehingga kemampuan berhitung siswa TK A Markus Medan dapat meningkat, terbukti dari data yang dikumpulkan pada pra siklus persentase kemampuan berhitung siswa TK A Markus Medan dengan penilaian Belum berkembang (83,33%), Mulai Berkembang (16,67%). Pada siklus I kemampuan berhitung siswa TK A mengalami peningkatan dengan persentase rata-rata Mulai berkembang (52,38%) dan Berkembang Sesuai Harapan (47,61%). Dan persentase rata – rata kemampuan berhitung siswa TK A pada siklus II Mulai berkembang (4,76%), Berkembang Sesuai Harapan (73,80%) dan Berkembang Sangat Baik (21,43%). Dari data kemampuan berhitung siswa TK A menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari pra siklus hingga siklus II. Berdasarkan data tersebut pencapaian indikator kemampuan berhitung siswa TK A telah terpenuhi dengan pencapaian 85%. Dengan demikian penerapan kegiatan bermain alat musik perkusi dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini di TK A Markus Medan T.A 2020/2021.
2. Media pembelajaran alat musik perkusi diterapkan pada kegiatan belajar mengajar, dengan menggunakan dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan lembar observasi dan dokumentasi.

## **Saran**

1. Bagi guru diharapkan kegiatan belajar mengajar khususnya pada kemampuan berhitung, agar menggunakan kolaborasi penggunaan media ajar dengan alat musik perkusi untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak.
2. Bagi Kepala Sekolah hendaknya memotivasi guru agar mempunyai inovasi baru atau cara yang lebih kreatif dalam belajar dan pembelajaran terutama dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak serta memfasilitasi guru dalam pembelajaran di sekolah menggunakan media atau alat permainan yang lebih kreatif.
3. Bagi peneliti selanjutnya, untuk dapat meneliti penggunaan media alat musik perkusi dengan alat musik perkusi yang lebih variatif pada konteks pembelajaran dan kompetensi lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abror, M. 2003. Proses dan Identifikasi Angka. Bandung: Jemmers
- Abu, B.2008. Alat Musik Perkusi. Jakarta: Seni Alam
- Agustina, S., Nasirun, M., & Delrefi, D. 2018. Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Bermain dengan Barang Bekas. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 24-33. Diakses dari <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/2963>
- Ahmad, A. 2011. Mengenal Lambang Bilangan. Jakarta: UT
- Ahmad, A., & Slamet, S. 2008. Belajar Menghitung Yang Baik. Jakarta: Offest
- Ansar, A. & Ahmad, A. 2007. Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak. Bandung: Nusa Indah
- Anto, M. 2011. Pengenalan Alat Musik. Jakarta: Offest
- Aqib, A., & Zainal, Z. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya
- Basrowi, B., & Suwandi, S. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Depdiknas. 2007. Angka Sebagai Dasar Berhitung Bagi Anak Usia Dini. Jakarta: Rineka Cipta ricki12345
- Dienes, Z., 2004. Mathematics as an Art form, diakses dari <http://www.zoltandienes.com>
- Emilia, S., Istiyati siti., & Hafidah., R. 2014. Penerapan bermain alat musik perkusi untuk meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar.Huda kerten: USM
- Firdaus, N. 2020. Keberadaan grup musik surabaya angklung *percussion*.Surabaya: UNS

- Gumanti, S., Supriadi, N., & Suherman, S. 2018. Pengaruh pembelajaran dengan musik klasik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis Peserta didik, Lampung. 1(2). Diakses dari <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/pspm/article/view/2390/1943>
- Hastuti, D., Sari, A., & Chandriyani, C. 2010. Nilai Anak, Stimulasi Psikososial, dan Perkembangan Kognitif Anak Usia 2-5 Tahun pada Keluarga Rawan Pangan di Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah.Kel.&Kons*, 3(1), 27-34. Diakses dari <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jikk/article/view/5181>
- Hidayati, E. 2015. Meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan menggunakan media garis bilangan pada mata pelajaran matematika siswa Kelas II MI Mambaul Hikmah Mojokerto. Surabaya: UINSA
- Kartika, K. 2012. Kesehatan mental. Semarang: UPT UNDIP Press Semarang.
- Khadijah, K. 2016. Pengembangan kognitif anak usia dini. Medan: Perdana Mulya Sarana
- Kunandar, K. 2012 . Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Kurnia, R. 2017. Konsep perkembangan kognitif. Lampung
- Lisa, L. 2017. Prinsip dan konsep permainan matematika. Jakarta
- Melodyana, P. 2019. Peningkatan kemampuan berhitung anak usia 4-5 Tahun dengan permainan ular tangga. Jakarta:UIN
- Minarni, M.,& Susanti, S. 2014. Sistem Informasi Inventory Obat pada Rumah Sakit Umum Daerah Padang. Volume 16, No.1.
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. 2021. Perkembangan kognitif bidang Auditori pada anak usia dini. *Jurnal obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini*, 5(1), 805-813
- Pebriana, P. 2017. Analisis penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi sosial anak usia dini: UPT
- Rahayu, R. 2018. Mengembangkan kemampuan kognitif melalui permainan bowling. Lampung
- Robbins, R. 2011. Kamus Istilah Alih Bahasa Ahmad. Jakarta: Budaya Ilmu
- Robbins, R., Stephen P. & Timothy, A. 2008. Perilaku Organisasi Edisi Duabelas. Jakarta: Salemba Empat
- S, Nasution. 2014. Kurikulum & Pengajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sheppard, S. 2016. Alat musik perkusi. Jawa barat
- Sudrajat, S. 2012. Cakap Dalam Melakukan Sesuatu. Jakarta: Raja Grafindo
- Suharsimi, A. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Rineka Cipta

Sunoviani.R. 2020. Meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui media alat musi perkusi pada anak kelompok B.Banda aceh

Syaodih, E. 1986. Psikologi perkembangan anak. Jakarta

Wijoyo, W. 2020. pendidikan anak pra sekolah. Jawa barat: EDU PUBLISH